

Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Risma Rahayu¹, Sulaiman²

rismarahayu199@yahoo.com¹, sulaiman@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 16 Juni 2022

Revised, 11 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Learning Outcomes,
Strategy PBL, PAI

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education for Class X Students at SMK Negeri 2 Padang. This study aims to determine (1) the implementation of the Problem Based Learning Strategy, (2) the learning outcomes of Islamic Religious Education Students, (3) how much influence the Problem Based Learning strategy has on the learning outcomes of Islamic Religious Education students in class X at SMK Negeri 2 Padang. This type of research is quantitative research using correlational research methods. Data was collected by means of observation, questionnaires, and documentation. Data analysis used simple linear regression analysis, with Problem Based Learning strategy as the independent variable and student learning outcomes of Islamic Religious Education as a test variable using the SPSS version 25 program assistance. The data were tested using simple linear regression test, t test, f, and test coefficient of determination. The results showed that there was an influence between the Problem Based Learning strategy on the learning outcomes of students' Islamic religious education.

Corresponding Author: Risma Rahayu, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: rismarahayu199@yahoo.com, Phone No: +62 822 8796 6877



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sanjaya 2014).

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas: 2003).

Berhubungan dengan pendidikan nasional tersebut, ditemukan berbagai permasalahan dalam pendidikan. Menurut (Arikunto 2010) pada dasarnya ada 4 masalah pokok pendidikan yang menjadi kesepakatan nasional yang perlu diutamakan pemecahannya. Masalah pendidikan yang dimaksud yaitu: Pertama, masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan. Kedua, masalah mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Ketiga, masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Keempat, masalah relevansi pendidikan mencakup sejauh mana sistem pendidikan dapat menghasilkan luaran yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, yaitu masalah-masalah seperti yang digambarkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut (Siskandar 2009) di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang ditemui di sekolah adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik dalam proses mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada proses mengajar. Karena strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 1 Desember 2021 ke SMK Negeri 2 Padang, strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Padang yaitu strategi pembelajaran Ekspositori. Strategi Ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada pendidik, karena pendidik mempunyai peranan yang lebih dominan. Strategi Ekspositori ini lebih memfokuskan kepada proses penyampaian secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik. Namun strategi ekspositori apabila diterapkan terus menerus bisa mengakibatkan peserta didik tidak aktif karena peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru PAI Ibu Siska Anggraini, S. Pd. I, disebut bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu dilaksanakan sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Namun pada kenyataannya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung rendah. Karena dalam penerapan strategi pembelajaran sebelumnya masih ditemukan siswa tersebut jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Padang masih membosankan. Dimana strategi yang digunakan selama proses pembelajaran dikelas hanya berorientasi pada

pendidik sehingga membuat siswa itu cepat lelah dan tidak fokus terhadap apa yang di jelaskan oleh guru tersebut di depan kelas.

Selanjutnya kedudukan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menentukan kualitas proses pembelajaran (Puspira 2018). Bagaimanapun menariknya sebuah materi pembelajaran, namun tidak diikuti dengan strategi pembelajaran yang menarik, maka proses pembelajaran tetap akan membingungkan peserta didik. Dengan demikian, guru harus pandai dalam memilih sebuah strategi pembelajaran, supaya proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien.

Strategi yang diterapkan guru PAI di SMK Negeri 2 Padang sangat beragam agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah strategi *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran berpusat kepada siswa dalam memecahkan masalah, dilakukan berkelompok untuk mendapatkan solusi dan guru memantau pemahaman siswa dalam prosesnya. PBL menggunakan masalah yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dimana kegiatannya berpusat kepada siswa. Masalah berfungsi sebagai rangsangan yang digunakan mengidentifikasi hal yang dibutuhkan dalam belajar untuk memahami dan memecahkan masalah (Akhmadi 2015). *Problem Based Learning* bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan mengevaluasi diri serta belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, akan diteliti dengan mengadakan riset mengenai strategi pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari hasil belajar. Dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Padang".

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk membuat manusia yang Islami dengan menanamkan keimanan, amaliah, dan akhlak terpuji, agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT (Ustman 2002). Pendidikan Agama Islam adalah sebuah prosedur yang dilaksanakan untuk melahirkan manusia-manusia yang sebaiknya, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan dapat memperlihatkan keberadaannya sebagai pemimpin di bumi yang berlandaskan kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW (Arief 2002). Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam, serta mengamalkan seperti aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqih, serta al-Qur'an hadis (Yunus 2006). Secara umum Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa ruang lingkup yang saling berhubungan yaitu: (1) Akidah, (2) Syariat, (3) Akhlak.

Hasil belajar merupakan bahwa sikap siswa akibat belajar yang diusahakan dari adanya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Ngalim 2008). Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang peserta didik akibat adanya pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang sinkron dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Sesudah siswa mengalami serangkaian proses pembelajaran, maka untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak dalam tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang memengaruhi proses dari

hasil belajar peserta didik disekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal adalah faktor psikologis dan fisiologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor faktor lingkungan dan faktor instrumental (Widodo 2013). Berikut adalah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun kemampuan diri sendiri, terdiri atas:

- a. Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial, yaitu kecerdasan, minat dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu dalam berbagai bidang keahlian
 - c) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tersendiri seperti, sikap, kebutuhan, beradaptasi, dorongan, dan emosi diri. Hal demikian terdiri dari kematapan psikis maupun fisik.

2) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan. Yang termasuk faktor ini seperti pendengaran, penglihatan dan lainnya yang berhubungan dengan fisik seseorang. Selanjutnya, yang termasuk faktor eksternal siswa, adalah:

- a. Faktor sosial yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
- b. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan yang saling berhubungan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga bisa mencapai tujuan belajar.
- c. Faktor budaya, seperti adat istiadat, teknologi dan sains.

Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan dalam proses belajar.

1) Faktor tujuan

Tujuan merupakan acuan sekaligus maksud yang akan dituju dalam proses belajar mengajar. Dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebaiknya disesuaikan dengan alokasi waktu, sarana prasaranan dan kesiapan siswa.

2) Faktor guru

Guru adalah peran utama yang merancang, mengarahkan dan yang melakukan aktivitas pembelajaran, yang bertujuan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3) Faktor peserta didik

Peserta didik adalah mereka yang secara eksklusif diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh sekolah. Dilihat dari tingkah laku, watak, dan lainnya, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dapat juga dilihat dari segi kepribadiannya. Berbagai latar belakang keadaan peserta didik tersebut harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4) Faktor bahan dan alat evaluasi

Sebelum melaksanakan evaluasi, Adapun komponen yang berkaitan yang harus direncanakan dengan baik berdasarkan ketentuan yang berlaku, karena sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar mengenai cara berpikir kritis dan keterampilan penyelesaian masalah, dan

mendapatkan pengetahuan dan konsep yang mendasar dari materi pelajaran (Rizema 2013). *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalisasikan melalui belajar kelompok yang terstruktur, sehingga peserta didik bisa memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkelanjutan (Rusman 2013). Strategi pembelajaran PBL menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus penyelesaian masalah serta memperoleh pengetahuan konsep-konsep penting.

Pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* menuntut adanya Kerjasama antara peserta didik dalam sebuah kelompok. Sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberi petunjuk pembelajaran berdasarkan proses atau langkah mulai dari menyampaikan masalah yang akan dibahas, mengidentifikasi fakta-fakta terkait, kemudian memahami masalah dengan baik, mengajukan hipotesis, mengajukan solusi dan melakukan identifikasi pengetahuan yang relevan dengan masalah. Secara garis besar terdapat enam langkah yang dijadikan sebagai tahapan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, yaitu: (1) Merumuskan masalah, yaitu langkah penentuan sebuah masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, (2) Menganalisis masalah, yaitu kegiatan analisis terhadap sebuah masalah dengan menggunakan sistem berpikir kritis dengan berbagai pendekatan disiplin ataupun multi perspektif, (3) Merumuskan hipotesis, yaitu kegiatan perumusan sebuah solusi dari akar persoalan yang telah dianalisis. Solusi yang ditawarkan berdasarkan tingkat kemampuan analisis setiap peserta didik, (4) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan *collecting data* (pengumpulan data) dari berbagai sumber yang membantu peserta didik dalam memahami dengan baik sebuah permasalahan, (5) Pengujian hipotesis, yaitu kegiatan pengambilan kesimpulan berdasarkan penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis, (6) Merumuskan rekomendasi langkah-langkah penyelesaian masalah berdasarkan hipotesis dan kesimpulan yang telah dicapai (Siri dangnga 2015).

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMK Negeri 2 Padang pada materi menjalankan hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad. Metode penelitian ini adalah metode korelasional, merupakan pendekatan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel yang berbeda (Arikunto 2010). Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel berkaitan dengan variasi pada salah satu atau lebih variabel lain.

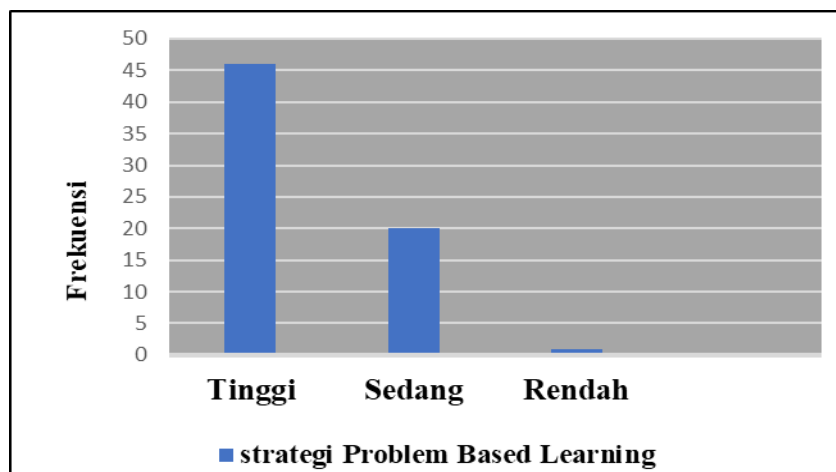
Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X RPL dan X UPW yang jika digabungkan berjumlah 67 siswa. Sampel adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian (Winarsunu 2017). Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada (Arikunto 2006) yang menyatakan apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Purposive sampling*. Menurut (Winarsunu 2017) *purposive sampling* adalah sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang terstruktur dan sistematis yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, uji normalitas, reliabilitas dan uji hipotesis yang mana uji hipotesis tersebut membuktikan sebab akibat dari perlakuan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta uji t yang menentukan seberapa besar pengaruh suatu perlakuan.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang mana pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan sangat baik/tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa strategi *Problem Based Learning* berada pada interval 11-137 sebanyak 46 siswa dengan persentase 68,77%. Seperti dilihat pada histogram berikut.

Gambar 4.1 Histogram Nilai Angket *Problem Based Learning*



Untuk mengetahui lebih jelas hasil penelitian tentang kategori variabel *Problem Based Learning* bisa dilihat hasil analisis pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Kategori Strategi *Problem Based Learning*

No	Kategori	$i = 27$	F	%
1	Tinggi	111-137	46	68,7
2	Sedang	83-110	20	29,8
3	Rendah	55-82	1	1,5
Total			67	100%

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa strategi *Problem Based Learning* di kelas X RPL dan X UPW SMK Negeri 2 Padang berada pada interval 55-82 sebanyak 1 siswa atau 1,5% dalam kategori kurang baik, interval 83-110 sebanyak 20 siswa atau 29,8% dalam kategori cukup baik, interval 111-137 sebanyak 46 siswa atau 68,7% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa strategi *Problem Based Learning* kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang pada tahun ajaran 2021/2022 sebagian besar berada pada

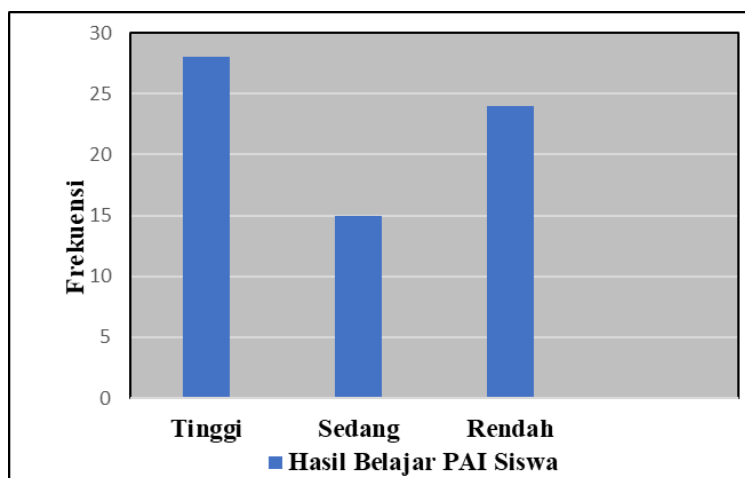
kategori tinggi/ sangat baik. Untuk mengetahui gambaran tentang data variabel hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2Kategori Hasil Belajar PAI siswa

No	Kategori	<i>i=5</i>	<i>F</i>	%
1	Tinggi	91-96	26	38,8
2	Sedang	86-90	17	25,4
3	Rendah	80-85	24	35,8
		Total	67	100%

Berdasarkan data tabel distribusi di atas, bisa diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW SMK Negeri 2 Padang berada pada interval 80-85 sebanyak 24 siswa atau 35,8% dalam kategori rendah, interval 86-90 sebanyak 17 siswa atau 25,4% dalam kategori sedang, interval 91-96 sebanyak 26 siswa atau 38,8% dalam kategori tinggi. Dari data hasil analisis tersebut diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi seperti terlihat pada histogram berikut.

Gambar 4.2 Histogram Nilai PAI Siswa



Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* versi 25. Dasar pengambilan keputusannya, apabila nilai signifikan *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.050
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov (Asymp.Sig)* yaitu $0.200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu 2006). Pada uji linearitas, dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linear jika nilai signifikansi dari nilai *Deviation from linearity sig* lebih dari $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak linear.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar PAI * strategi PBL	Between Groups	(Combined)	146	3	44.	.9	.5
			8.657	3	505	56	51
	Within Groups	Linearity	6.2	1	6.2	.1	.7
		Deviation from Linearity	74		74	35	16
			146	3	45.	.9	.5
		2.383	2	699	82	20	
Within Groups		153	3	46.			
		6.000	3	545			
Total		300	6				
		4.657	6				

Berdasarkan pada tabel uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel strategi *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05 maka dari itu data antara kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara strategi *Problem Based Learning* (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yaitu pengaruh strategi *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dengan menggunakan persamaan regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.296	1	15.296	110.913	.000 ^b
	Residual	18.204	132	.138		
	Total	33.500	133			

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

b. Predictors: (Constant), STRATEGI

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 110.913$ sedangkan $F_{tabel} = 3,99$ dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ (5%) dengan nilai $110,913 > 3,99$.

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficients* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,791 + 0,024X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan pengurangan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 3,791 menunjukkan bahwa jika variabel strategi *Problem Based Learning* bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 3,791%. Variabel strategi *Problem Based Learning* 3,791 menunjukkan bahwa jika variabel strategi *Problem Based Learning* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebesar 0,024 atau sebesar 2,4%.

Uji F digunakan untuk menentukan signifikan antara variabel (X) yaitu strategi *Problem Based Learning* terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMKN 2 Padang. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.296	1	15.296	110.913	.000 ^b
	Residual	18.204	132	.138		

	Total	33.500	133			
--	-------	--------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), STRATEGI

Uji F pada tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 110,913 > F_{tabel} 3,99$ dan nilai signya sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independent yakni strategi *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMKN 2 Padang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMKN 2 Padang.

Dari analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 25 diperoleh *output* hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficients* berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.791	.220		17.240	.000
	STRATEGI	.024	.002	.676	10.532	.000

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Pada tabel *output* hasil persamaan regresi linear sederhana *coefficients*, t hitung strategi *Problem Based Learning* adalah 10,532. Dengan derajat (df) = $n-k = 67-2 = 65$. Dari tabel t diperoleh t tabel sebesar 1,669. Maka dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel yaitu $10,532 > 1,669$. Karena t hitung > t tabel nilai signifikansi t untuk variabel strategi *Problem Based Learning* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,005$). Hal ini berarti menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *Problem Based Learning* (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yaitu jumlah yang menunjukkan jumlah variasi dalam variabel bebas (independent) yang dapat dijelaskan oleh variabel terikatnya (dependen). Maka dengan kata lain, koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel terikat (dependen) menjelaskan variabel bebas (independen). Koefisien korelasi (R^2) ditentukan oleh nilai R Square yang disesuaikan seperti tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.452	.37136

a. Predictors: (Constant), STRATEGI

b. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Berdasarkan *output* pada tabel di atas, diketahui R sebesar **0,676** dan nilai R Square sebesar **0,457**. Hal ini mengandung arti bahwa persentase pengaruh strategi *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang (Y) secara simultan adalah **45,7%**, sedangkan **54,3%** dipengaruhi oleh faktor lain.

Pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad kelas X RPL dan X UPW semester genap tahun ajaran 2021-2022 di SMK Negeri 2 Padang ialah:

- a. Kegiatan awal: guru memberi salam, guru mengajak siswa membaca doa bersama-sama, guru mengambil daftar hadir siswa dan melakukan apersepsi untuk memberi semangat baru dalam diri siswa kemudia guru bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Kegiatan inti: guru mendorong siswa untuk memiliki kesadaran kritis terhadap sebuah masalah yang terjadi dalam lingkungan sosial, selanjutnya guru merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis dimana peserta didik mmeberikan pemikiran mengenai sebab maupun akibat dari sebuah masalah serta mampu merumuskan sebuah solusi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam penyelesaian masalah, selanjutnya pengumpulan data dimana siswa diarahkan untuk mencari, memilah, memetakan, dan menampilkan sebuah data yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas, kemudian siswa melakukan pengujian terhadap masalah berdasarkan data yang sudah terkumpul, dan selanjutnya siswa menentukan pilihan penyelesaian dari sebuah masalah, seperti menarik kesimpulan dari masalah yang telah dipecahkan.
- c. Kegiatan akhir: guru memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok. Sedangkan pembentukan kelompok kooperatif tersebut akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan strategi *Problem based learning* diatas bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan anggota kelompok, kemampuan memecahkan dan kemampuan mengevaluasi diri serta belajar secara mandiri. Strategi *Problem Based Learning* juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sehingga *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* di atas, dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner atau angket yang dijawab oleh siswa. Diketahui bahwa pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* kelas X RPL dan X UPW

di SMK Negeri 2 Padang berada pada interval 55-82 sebanyak 1 siswa atau 1,5% dalam kategori kurang baik, interval 83-110 sebanyak 20 siswa atau 29,8% dalam kategori cukup baik, interval 111-137 sebanyak 46 siswa atau 68,7% dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan strategi *Problem Based Learning* kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang sebagian besar berada pada kategori tinggi/sangat baik yaitu 68,7%.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang dapat dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah seluruh sampel 67 siswa, jumlah siswa yang paling banyak berada dalam kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase 38,8%, dilanjutkan dengan kategori sedang sebanyak 17 siswa dengan persentase 25,4%, kemudian kategori rendah sebanyak 24 siswa dengan persentase 35,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi.

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMK Negeri 2 Padang. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang di dalamnya terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel (X) strategi *Problem Based Learning* dan variabel (Y) hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut penulis menggunakan bantuan program analisis data SPSS versi 25.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang. Hal ini dibuktikan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 3,791 + 0,024X$ dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan strategi *Problem Based Learning* (X) akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang sebesar 2,4%.

Berdasarkan hasil dari uji F (simultan) dapat dilihat $F_{hitung} 110,913 > 3,99$ dan nilai sig sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independent (X) yakni strategi *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMKN 2 Padang.

Berdasarkan hasil dari uji T (Parsial) yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,532 > 1,669$ dan nilai sig dari strategi *Problem Based Learning* sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya strategi *Problem Based Learning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang. Semakin tinggi nilai strategi *Problem Based Learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X RPL dan X UPW di SMK Negeri 2 Padang.

Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R sebesar **0,676** dan nilai R Square sebesar **0,457**. Hal ini mengandung arti bahwa persentase pengaruh strategi *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

siswa (Y) secara simultan adalah **45,7%**, sedangkan **54,3%** dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal seperti kecerdasan, kebiasaan, minat, emosi, perilaku, motivasi, lingkungan dan lain sebagainya.

5. Simpulan

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji T (parsial) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $10,532 > 1,669$ dan nilai sig dari strategi *Problem Based Learning* sebesar $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti strategi *Problem Based Learning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan output yang diperoleh uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R sebesar $0,676$ dan nilai R Square sebesar $0,457$ atau $45,7\%$, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Artinya semakin baik strategi *Problem Based Learning* maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Referensi

- Ahmad, Muhammad Abdul. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspira, Okta Dwi. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologo* vol 2.
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siri dangnga. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*. makassar: sibuku.
- Siskandar. 2009. "Keefektifan Pendekatan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.16 No.
- Ustman, Asyiruddin. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Widodo, Widayanti Lusi. 2013. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo." *Jurnal Fisika Indonesia* Vol 17.
- Yunus, Mahmud. 2006. *Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.